

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PONDOK  
PESANTREN PANCASILA BENGKULU DALAM MEMILIH  
MENABUNG DI BANK KONVENSIONAL**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat Penulisan Skripsi dalam bidang  
Ekonomi syariah (S.E)

**OLEH:**

**DANI MISWANTO**  
**NIM. 131 614 0306**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2018 M/1439 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 52176,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**SURAT PERNYATAAN**

NAMA : Dani Miswanto  
NIM : 1316140306  
FAKULTAS/ JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PONDOK  
PESANTREN PANCASILA BENGKULU DALAM  
MEMILIH MENABUNG DI BANK KONVENSIONAL.

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>  
skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan  
dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2018

Mengetahui tim verifikasi

Yang pembuat pernyataan

  
Andang Sunarto, Ph.D  
NIP. 19761124200604 1 002

  
Dani Miswanto  
NIM. 1316140306

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Dalam Memilih Menabung Di Bank Konvensional", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 22 Januari 2018 M

5 Jumadil Awal 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan



Dani Miswanto  
NIM. 131 614 0306



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telepon (0736) 51171 fax. (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Dalam Memilih Menabung di Bank Konvensional, oleh Dani Miswanto NIM. 131 614 0306, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal: 28 Februari 2018 M/12 Jumadil akhir 1439 H

Dinyatakan LULUS, Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 01 maret 2018 M

13 Jumadil Akhir 1439 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Drs. H. Supardi, M.Ag**

NIP. 196504101995031007

**Nilda Susilawati, M.Ag**

NIP.1979052020071020033

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dra. Fatimah Yunus, M.A**

NIP. 19630319 200003 2 003

**Desi Isnaini, MA**

NIP.197412022006042001

Mengetahui,

**Dekan**

**Dr. Aynaini, MA**

NIP. 197304121998032003





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telepon (0736) 51171 fax. (0736) 51771 Bengkulu**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Dani Miswanto, NIM 1316140306 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Dalam Memilih Menabung Di Bank Konvensional", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 22 Januari 2018 M  
5 Jumadil Awal 1439 H

Pembimbing I

**Drs. Khairuddin Wahid, M.Ag**  
**NIP. 19671114 198303 2 002**

Pembimbing II

**Nilda Susilawati, M.Ag**  
**NIP. 19790520 200710 2 003**

## Motto

﴿١١٤﴾ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

*“Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan  
(dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk”*

*(Q.S Huud:114)*

*“Kesulitan tunduk pada orang yang berjuang, kesukaran takluk pada  
orang yang sabar, kekuatan mengiringi orang yang ikhlas”*

*(JusufKalla)*

*“Masalah yang kamu hadapi bukan untuk menjatuhkanmu, tetapi  
agar kamu bisa berfikir lebih dewasa, dari hari ini, kemarin dan  
sebelumnya.”*

*(Dani Miswanto)*

## *Persembahan*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

1. *Ibunda tercinta Katijem dan Ayahanda tercinta Suparni, kupersembahkan karya ini sebagai bukti hormat, dan rasa terima kasihku yang tak terhingga kepada Ibu dan Ayah, yang selalu mendo'akanku, memberikan kasih sayang, Support dan segala dukungan, dan cinta kasih baik secara materil maupun moril yang tiada terhingga dan yang tidak mungkin dapat ku balas.*
2. *Kakanda Yono Susanto dan Ayunda Yuni Fitriyani, Serta Adik Keponakan Bungsu kami yang tersayang Yolfi Mulaniya dan Yalkiyah Pangestu yang telah memberikan dukungan serta semangat kepadaku selama ini..*
3. *Sahabatku Amzai Arya Biwie, hermawanto, Dan Teman-Teman Andessia Clan, M. Asri Setiawan, S.E, Ayu Purnama Sari, Dewi Sartika, Syafa'atin Noviana SP.d, yang telah memberikanku motivasi dan telah mengajarkanku arti dari sebuah persahabatan dan Perjuangan.*
4. *Teman-teman seperjuangan ku, Erik Saputra, Ahmad Zawirdan, Agus Setiawati, Lessy Widya Ningsih, Ririn Anjani, Yesti, Ramadhan, Rehadhi, Gangga, Kiki Hidayat, dari semester 1 hingga semester akhir yang tidak bisa kusebutkan semuanya. Dan takkan pernah kulupakan, keluarga kecilku KKN kelompok 47 Desa Panca Mukti Kec. Pondok Kelapa kab. Benteng angkatan IV tahun 2016. Dan kelompok PPL di BKPM D (Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah)*
5. *Sahabat PBS G Angkatan 2013 yang selalu kompak,*
6. *Alamamater IAIN Bengkulu yang aku cintai dan aku banggakan.*

## ABSTRAK

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Dalam Memilih Menabung di Bank Konvensional oleh Dani Miswanto, NIM. 131 614 0306**

Tujuan penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam memilih menabung di bank konvensional. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, kepustakaan serta dokumentasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Dalam Memilih Menabung Di Bank Konvensional adalah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang sudah lama menggunakan jasa perbankan Konvensional sehingga enggan untuk berpindah perbankan syariah, Pelayanan perbankan konvensional yang dianggap baik, belum adanya perbankan syariah pada saat itu, menganggap bahwa sistem bank syariah masih sama dengan sistem bank konvensional.

**Kata Kunci:** *Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, Menabung bank konvensional.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Dalam Memilih Menabung Di Bank Konvensional”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

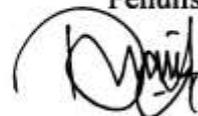
Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr.Asnaini,MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan masukan dan ide-ide yang baik selama dibangku perkuliahan.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Drs. Khairuddin Wahid, M.Ag selaku pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Nilda Susilawati, M,Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kedua orang tuaku Bapak Suparni dan Ibu Katijem yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Islam Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 22 Januari 2018 M  
5 Jumadil Awal 1439 H

Penulis



**Dani Miswanto**  
NIM. 131 614 0306

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Penelitian terdahulu .....	10
G. Metode Penelitian .....	14
1. Jenis Dan Pendekatan penelitian .....	14
2. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	15
3. Informan Penelitian .....	15
4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Teknik Analisis Data .....	17
6. Sistematika Penulisan .....	17

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Lembaga Perbankan Syariah .....	19
B. Lembaga Perbankan Konvensional .....	19
C. Dasar Hukum .....	23
D. Pengertian Pondok Pesantren .....	25
a. Pengertian Pondok Pesantren .....	28
b. Tipe Pondok Pesantren .....	28

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Profil Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu .....	28
B. Sejarah .....	28
C. Sistem Pendidikan .....	34
D. Santri Pondok Pesantren pancasila .....	36
E. Dewan Guru Pondok pesantren Pancasila .....	37
F. Ekstra Kulikuler .....	38
G. Fasilitas .....	39

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	43

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 : Jumlah Santri Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu .....	37
Gambar 3.2 : Jumlah Guru Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.....	37
Gambar 3.3 : Fasilitas Pondok Pesantren Pancasila.....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Blangko Judul
2. Surat Izin Penelitian
3. Lembar Bimbingan skripsi
4. Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing
5. Pedoman Wawancara
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Lembar Bimbingan Skripsi
8. Hasil Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan instrumen penting dalam pembangunan nasional suatu negara serta dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998, di jelaskan bahwa perbankan adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk lainya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Perkembangan bank syariah di indonesia dapat di lihat dari hadirnya beberapa bank yang berbasis syariah, pertama, PT.Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal pendirian bank muamalat indonesia, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan Nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya di kategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil” tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang telah di peroleh. *Kedua*, bank umum syariah salah satunya yaitu bank syariah mandiri (BSM) yang merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah.sebagai bank yang memiliki asset ratusan triliyun dan *net working* yang sangat luas, BSM memiliki

---

<sup>1</sup> Khotibul Umam. *Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. (Jakarta: Raja grafindo.cetakan ke-1). h. 1

beberapa keunggulan komperatif dibanding bank sebelumnya. *Ketiga*, cabang syariah dari bank konvensional yaitu suatu perbankan lainnya, perbankan syariah di Indonesia pasca reformasi adalah diperkenalkannya konversi cabang bank umum konvensional menjadi cabang syariah.<sup>2</sup>

Di bawah ini menjelaskan tentang perniagaan itu hendaklah dilakukan suka sama suka dan tidak mengandung unsur kecurangan.<sup>3</sup> Mendengarkan kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di perdesaan sekalipun, saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan di bidang keuangan.

Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Berikut ini adalah penjelasan pengertian bank dari berbagai sudut pandang. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai berikut:

*Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.* (Kasmir, 2003)

Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah:

*Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.*<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah..* (Jakarta: Azkia Publizher. 2009, cet. ke-7). h. 26

<sup>3</sup> Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah..* (Jakarta: Azkia Publizher. 2009). h. 30

<sup>4</sup> Andri soemitro. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.* (Jakarta: Kencana Prenada Medi Grup cetakan ke-3). h. 27

Selanjutnya jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank, maka pengertian bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang.

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat di simpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan jasa keuangan lainnya.

Proses Kegiatan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat ialah salah satu tugas utama lembaga keuangan perbankan, sedangkan dalam pemberian jasa-jasa lainnya merupakan tambahan dari kedua kegiatan diatas. mengumpulkan dana sebagai bentuk investasi masyarakat terhadap bank. Bentuk investasi tersebut dalam bentuk, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dimaksudkan bagian dari bentuk investasi dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya, jenis simpanan yang dapat di pilih masyarakat sekitar adalah sertifikat deposito, tabungan, serta deposit berjangka di mana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri Kegiatan ini d sebut *funding*.

Perbankan syariah bertujuan untuk mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial

dan investasi sesuai kaidah syariah. perbedakan adalah bank konvensional tujuan utamanya adalah pencapaian keuntungan setinggi-tingginya. sedangkan untuk pengertian akad yang di gunakan dalam tabungan pada bank syariah dapat di bedakan menjadi 2, yaitu:

*a. Pengertian akad mudharabah*

Bank Syariah muncul di era 1990-an dan sukses memperkuat posisinya di pasar Indonesia, dengan jumlah masyarakat yang semakin banyak menginginkan menjalani hidup sesuai Syariat Islam. Dan yang membedakan antara bank Syariah dengan bank konvensional tidak lain terletak pada pemberlakuan perjanjian jenis tabungan yang akan dipilih. Perjanjian ini yang disebut dengan ‘Akad’. Sedangkan di bank konvensional, jelas tidak ada pilihan semacam itu.

Maka, tak heran ketika Anda akan membuka rekening di bank Syariah, pasti akan ditanya, ”Mau jenis akad apa (yang akan digunakan atau dipilih)?” Nah, jangan sampai Anda justru malah jadi bingung atas pertanyaan itu dan tak tahu harus pilih yang mana, akad *Mudharabah* atau akad *Wadiah*.

Singkatnya, agar mudah dipahami, akad *Mudharabah* itu rekening simpanan yang hampir mirip dengan deposito di bank konvensional. Sedangkan akad *Wadiah* hampir sama dengan jenis tabungan biasa di bank konvensional. Lebih jelasnya lagi, berikut ulasan mengenai apa itu akad *Mudharabah* dan akad *Wadiah*:

Akad sendiri merupakan dasar yang membedakan antara transaksi Syariah dengan konvensional. Dan akad adalah perjanjian atau kesepakatan antara kedua belah pihak, antara pemilik dan pembeli atau yang memanfaatkan produk. Sesuai dengan karakteristiknya, berikut pengertian akad *mudharabah*, yaitu:

- a) Merupakan perjanjian kerjasama antara *shohibul mal* (penyedia dana/ penabung/ nasabah) dengan *mudharib* (pihak bank/ pengelola).
- b) Dalam kerjasama ini, pihak penabung atau nasabah menyediakan uang 100% dan pihak bank akan bertindak sebagai pengelola uang tersebut.
- c) Apabila usaha yang dilakukan dari hasil kerjasama antara bank dan nasabah memberikan hasil, maka akan dibagi berdasarkan kontrak. Bagi hasil yang biasanya dihitung dari persentase ini juga disebut nisbah.
- d) Apabila yang dijalankan ternyata bangkrut, dan disebabkan oleh kelalaian pengelola (pihak bank), maka pihak bank-lah yang harus bertanggungjawab untuk kerugiannya. Nasabah akan tetap mendapatkan uangnya kembali secara utuh. Tetapi jika kerugiannya disebabkan bukan karena kesalahan pengelola, maka ditanggung oleh pemilik modal (nasabah).

*b. Pengertian akad Wadi'ah*

Dalam perbankan Syariah, yang dimaksud dari akad *Wadiah* adalah titipan murni dari nasabah ke pihak bank. Jadi seorang nasabah yang membuka tabungan dengan akad wadiah, maka nasabah tersebut

menitipkan atau menyimpan uangnya ke bank dan dana tersebut bisa diambil sewaktu-waktu oleh nasabah. Di dalam akad wadiah ini terdapat 2 istilah, yaitu:

1. *Muwadi'* = yaitu pemilik uang/penitip/nasabah
2. *Mustauda'* = yaitu pihak yang dititip/menyimpan/bank

Untuk jenis-jenis akad tabungan wadiah ini, memiliki variasi pengembangan sesuai dengan dinamika pasar yang dapat anda pahami dalam tabungan pada bank syariah, yaitu:

a. *Wadiah Yad Al-Amanah*

Jenis akad ini merupakan bentuk penitipan murni. Dimana pihak yang dititipi diberikan amanah untuk menjaga uang tersebut. Pihak yang dititipi tidak diperbolehkan untuk memanfaatkan atau menggunakan uang itu. Jadi, hanya dititip saja. Bila hilang atau rusak, maka pihak bank atau yang dititip tidak bertanggungjawab. Barang hilang atau rusak jadi tanggungjawab pemilik.

b. *Wadiah Yad Adh-Dhamanah*

Akad semacam ini biasa digunakan oleh perbankan pada umumnya, yaitu pihak bank boleh mengelola uang nasabah dan nasabah juga bisa mengambil uangnya sewaktu-waktu atau kapanpun mereka kehendaki, dan pihak bank harus memberikannya secara utuh. Jadi *Wadiah Yad Adh-Dhamanah* adalah akad penitipan uang, dimana pihak yang dititipi boleh memanfaatkan uang tersebut. Tapi jika uang itu rusak atau

hilang, maka pihak yang dititipi harus bertanggungjawab atau menggantinya.

Akan tetapi, keuntungan dari pengelolaan uang tersebut sepenuhnya menjadi milik bank, nasabah tak punya hak atas keuntungan pengelolaan dananya itu. Namun umumnya, pihak bank akan memberikan bonus ke nasabahnya secara sukarela.

Bank konvensional merupakan salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang pada kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran secara umum berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

Bank Konvensional diartikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang tanpa mengikut aturan agama dan hanya menilai dari segi bisnis yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Prinsip-prinsip bank konvensional adalah:

- a) Produk simpanan seperti deposito berjangka, tabungan, maupun produk pembiayaan (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat suku bunga yang telah ditentukan.
- b) pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.
- c) memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi atau depositan.

Bank konvensional dan bank syariah memiliki beberapa hal persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, sistem transfer, teknologi komputer yang digunakan serta aspek legal. Aspek legal tersebut menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang di biayai dan lingkungan kerja.

Pondok Pesantren Pancasila adalah pondok pesantren modern yang di pimpin oleh KH. Ahmad Suhaimi dari tahun 2014 sampai sekarang yang memiliki santri berjumlah 480 orang. Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti pada Pondok Pesantren Pancasila bahwa pondok pesantren tersebut lebih memilih menabung di bank konvensional di bandingkan bank syariah hal ini terbukti dengan hasil wawancara pada sekretaris dan bendahara pada Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang bernama Riki Jhon Indri sebagai sekretaris dan yusmita sebagai bendahara.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang penulis kemukakan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yakni: **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Dalam Memilih Menabung Di Bank Konvensional"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam permasalahan ini adalah apa saja

---

<sup>5</sup> Teknis Wawancara Pada Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

yang menjadi faktor-faktor penyebab Pondok Pesantren Pancasila lebih memilih menabung di bank konvensional?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab Pondok Pesantren Pancasila lebih memilih menabung di bank konvensional.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam mengadakan penelitian, peran dan manfaat penelitian dalam karya ilmiah sangat penting, hal ini dapat di lihat dari 2 aspek yaitu:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bank syariah di Bengkulu untuk lebih aktif mensosialisasikan tentang memilih menabung di Bank Syariah di bandingkan dengan bank konvensional, serta mampu bersaing dengan bank-bank konvensional dan menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat yang belum mengetahui bahwa Bank Syariah Bengkulu mempunyai peranan dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat kota Bengkulu.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan bagi pondok pesantren pancasila Bengkulu untuk lebih memilih menabung di bank syariah dibanding bank konvensional.

## E. Penelitian Terdahulu

Ada banyak penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, seperti yang di jelaskan di bawah ini:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Maski pada tahun 2010 yang berjudul *“Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang”* Tahun 2013 menggunakan penelitian kualitatif menyimpulkan bahwa indonesia menemukan bahwa keputusan nasabah dalam memilih atau tidak memilih Bank Syariah dalam menabung di pengaruhi oleh variabel karakteristik Syariah, pelayanan dan kepercayaan pada bank, pengetahuan dan obyek fisik bank.dan pengaruh yang paling dominan terhadap keputusan nasabah adalah variabel pelayanan dan kepercayaan. Di dalam penelitian ini melakukan penelitian tentang analisis keputusan nasabah menabung: pendekatan komponen dan model logistik studi pada Bank Syariah di Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi pelanggan perbankan syariah di Kota Malang. Menggunakan estimasi logistik, penelitian ini menemukan bahwa keputusan pelanggan untuk memilih perbankan syariah dipengaruhi oleh variabel perbankan Islam karakteristik, layanan dan variabel kepercayaan, variabel pengetahuan, dan fisik variabel Bank.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Hidayat dan Nouf K berjudul Pada tahun 2012 meneliti tentang *“Persepsi Non Muslim Terhadap Layanan*

*Perbankan Islam*". Studi ini menyimpulkan bahwa alasan utama nasabah non muslim di arab saudi menggunakan jasa perbankan Syariah karena biaya yang lebih murah dan kualitas layanan yang lebih baik. karena prinsip Bank Syariah adalah bebas bunga. Peneliti meneliti tentang persepsi non-Muslim terhadap layanan perbankan Islam di Arab Saudi. Studi ini menyimpulkan bahwa alasan utama nasabah non-Muslim di Arab Saudi menggunakan jasa perbankan syariah karena biaya yang lebih murah dan kualitas layanan yang lebih baik. Prinsip perbankan syariah yang bebas bunga bukanlah faktor pendorong utama bagi nasabah non-Muslim untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Mayoritas responden non-Muslim merasakan layanan perbankan syariah sangat memuaskan. Responden berpendapat bahwa layanan perbankan syariah dapat memenuhi kebutuhan perbankan mereka.<sup>6</sup>

3. Penelitian yang di lakukan oleh Dewi Sharaswati pada tahun 2010 yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Bangkalan*" di mana pengaruh variabel independen secara persial (sendiri-sendiri) terhadap minat menabung masyarakat Bangkalan dan untuk mengetahui faktor mana untuk mengetahui yang paling dominan memepengaruhi minat menabung masyarakat. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pendapatan, hadiah, reputasi bank dan usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada BRI cabang

---

<sup>6</sup> Hidayat Nouf K, Persepsi Non Muslim terhadap Layanan Perbankan islam, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012), h. 62

Bangkalan. (dengan metode ologit) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable tingkat suku bunga, fasilitas, keamanan, lokasi, dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada BRI cabang Bangkalan. (dengan metode ologit) Variable pendapatan memiliki pengaruh dominan terhadap minat menabung masyarakat dengan nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan variable lainnya.

Pembahasan Variable pendapatan Variable pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat dan memiliki hubungan yang positif. Hubungan positif tersebut sesuai dengan teori pendapatan ole keynes, yaitu semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka tabungannya juga akan meningkat. Dari hasil survey, sebagian besar profesi nasabah adalah pegawai swasta ( 47%). Rata-rata pendapatan responden sekitar Rp. 2000.000 - 4000.000, dengan pendapatan seperti itu, mereka beranggapan bahwa pendapatan merupakan faktor utama yang paling penting untuk menabung. Dengan meningkatnya pendapatan akan meningkatnya jumlah tabungan para nasabah.

4. *Conventional and Islamic banking: perspectives from malaysian islamic bank manager*, oleh Michel Rod tahun 2015, jurnal ini mencoba untuk memberikan tinjauan komprehensif tentang literatur perbankan islami yang masih ada dari perspektif Malaysia. tidak ada perspektif teoritis baru; Sebaliknya, kontribusi yang dibuat oleh makalah ini adalah untuk sekadar menggambarkan dan merangkum berbagai penelitian yang sedang

dilakukan mengenai perbankan syariah di negara yang dikenal dengan peran 'perintisnya dalam mengembangkan perbankan dan pembiayaan syariah. Oleh karena itu, makalah ini memberikan ulasan komprehensif tentang literatur perbankan islami dalam konteks Malaysia sebelum secara singkat menggambarkan perspektif jumlah manajer perbankan syariah di Malaysia. tiga tema muncul dari wawancara dengan para manajer ini: 1) faktor yang mempengaruhi pilihan perbankan / produk syariah versus konvensional; 2) pengaruh konteks MALaysian; dan 3) isu kepatuhan syariah.

Perbedaan Penelitian ini dengan sebelumnya adalah dari segi masalah yang akan dibahas mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Dalam Memilih menabung di bank konvensional. Objek Penelitian serta bagian-bagian terkait seperti tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan hasil penelitian yang nanti akan dibahas diakhir kesimpulan yang terdapat di pondok pesantren Pancasila sedangkan penelitian sebelumnya kebanyakan dilakukan pada lembaga keuangan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Soejono Soekarno penelitian deskriptif yaitu apa yang dinyatakan oleh

responden secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata.<sup>7</sup> Pendekatan deskriptif yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berlangsung.

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung dari bulan November 2017 sampai Februari 2018, Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Pancasila Bengkulu di Jl. Rinjani, Rt 10 Jembatan Kecil, Gading Cempaka Kota Bengkulu. Alasan memilih tempat penelitian ini dikarenakan selama penulis melakukan observasi awal menemukan permasalahan mengenai kurangnya minat memilih menabung di bank syariah pada Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

## **3. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah sumber tempat penulis mendapatkan data penelitian. informasi penelitian berarti data di peroleh berupa orang, benda gerak atau proses sesuatu.

Informan penelitian meliputi :

- a. Direktur dan Wakil Direktur Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.
- b. Sekretaris dan Bendahara Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

---

<sup>7</sup> Soejono Soekarno, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2000), h. 32

#### 4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks atau suatu proses yang tersusun dalam pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap seluruh objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi yang dilakukan penulis yaitu mulai pengamatan langsung terhadap kondisi dan situasi maupun proses yang berkaitan dengan minat Yayasan Pondok Pesantren Pancasila untuk lebih mengenal atau memilih lembaga keuangan yang berbasis syariah.

##### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab langsung secara lisan kepada sumber informasi pihak Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, bagian Direktur 1 orang, wakil direktur 1 orang, bendahara 1 orang dan sekretaris 1 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan pedoman wawancara terstruktur mengarah pada pertanyaan yang berkenaan dengan objek penelitian.<sup>8</sup>

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, majalah dan sebagainya. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengumpulkan data tertulis di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang bersangkutan dengan objek penelitian.

---

<sup>8</sup> Van Hoere. *Ensklopedia Islam*. (Jakarta:PT.Ikhtiar Baru). h. 30

## 5. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif di lakukan sejak belum memasuki lapangan, selama dilapangan, dalam hal ini, Nasution menyatakan “analisis setelah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum tujuan ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulis menyelesaikan hasil penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan dengan pengumpulan data, yang pada kenyataan analisis dan kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada proses setelah selesai pengumpulan data.

## 6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari: Lembaga Perbankan Konvensional dan perbedaan bank konvensional dan bank syariah, Lembaga Perbankan Syariah serta Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, Dasar Hukum, Pengertian Pondok Pesantren.

BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian yang terdiri dari: Profil Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang berisi Visi dan misi Pondok Pesantren Pancasila, Sejarah Pondok Pesantren

---

<sup>9</sup> Suharwadi K.Lubis. *Hukum Ekonomi Islam*. (Jakarta:Sinar Grafika). h. 60

Pancasila yang menjelaskan masa kepemimpinan dan kemajuan/perkembangan Pondok Pesantren Pancasila, Sistem Pendidikan yang membentuk karakter/kepribadian yang lebih baik dan unggul dalam bidang agama, Santri Pondok Pesantren Pancasila yang berasal dari daerah Bengkulu dan luar provinsi Bengkulu, Dewan Guru Pondok Pesantren Pancasila adalah tenaga pendidik yang berasal dari Universitas dalam Negeri maupun luar Negeri, Ekstrakurikuler yang menambah wawasan bagi santri Pondok Pesantren Pancasila, Fasilitas yang ada di pondok Pesantren adalah fasilitas yang sangat baik untuk santri menimba ilmu.

BAB IV : Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Bab ini yang terdiri dari kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Lembaga Perbankan Konvensional**

Adapun pengertian bank konvensional adalah sebagai berikut: Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pengertian bank konvensional menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun akad pada bank konvensional yaitu adalah berdasarkan perjanjian yang berpatokan pada hukum positif yang telah disepakati oleh pihak bank dan nasabah.

Selain itu ada perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional seperti bank syariah, bisnis dan usaha yang dibiayai tidak terlepas dari saringan syariah agama, yakni usaha yang di dalam menjalankan usahanya sesuai dengan syariat agama, perbedaan lainya antara organisasi bank syariah dan bank konvensional secara umum itu sama. Perbedaanya hanya satu bank syariah memiliki dewan pengawas syariah sedangkan bank

konvensional tidak.<sup>10</sup> Adapun perbedaan bank konvensional dan bank syariah yaitu:

1. Investasi ke semua bidang usaha sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan.
2. *Profit oriented* (berorientasi pada keuntungan).
3. Memakai prosedur bunga peminjaman sesuai kesepakatan di antaranya:
  - a) Besarnya di sepakati pada waktu akad dengan asumsi akan selalu untung.
  - b) Besarnya presentase di dasarkan pada jumlah modal yang telah di pinjamkan.
  - c) Bunganya mengambang dan besarnya naik turun.
  - d) Pembayaran bunga besarnya tetap tanpa pertimbangan untung rugi.
  - e) Jumlah bunga tidak menigkat sekalipun keuntungan meningkat.
  - f) Eksistensi bunga di ragukan.
4. Hubungan dengan nasabah lam bentuk hubungan kreditur - debitur.

Faktor-faktor penyebab nasabah memilih menabung di bank konvensional adalah reputasi bank, fasilitas pelayanan, promosi, lokasi bank, dan religiusitas nasabah. Para pemilik dana tertarik untuk menyimpan dana di bank konvensional berdasarkan tingkat bunga yang di janjikan. Demikian pula bank memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang yang memerlukan dana berdasarkan kemampuan mereka membayar tingkat

---

<sup>10</sup>Rachdian, *Perbedaan Antara Bank Syari'ah dan Konvensional*, 2011, h. 32

bunga tertentu. Hubungan bank dengan nasabah adalah hubungan antara debitur dan kreditur.<sup>11</sup>

## **B. Lembaga Perbankan Syariah**

Dalam lembaga perbankan syariah ada di namakan bank umum syariah. Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut Ensiklopedi Islam, “ Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya meberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah” dan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain yang dinyatakan dengan pihak syariah.<sup>1213</sup>

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi di sesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya untuk mewujudkan desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedianya jasa transaksi keuangan yang di laksanakan sejalan dengan nilai moral dan

---

<sup>11</sup> <http://repository. Umy. Ac. Id/handle/faktor> yang mempengaruhi keputusan nasabah bertransaksi di bank konvensional, Oktor, Donna Sawitri, 2016, h.150

<sup>12</sup> Nurul Hak. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*. (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 9

prinsip-prinsip syariah yang berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maysir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidak pastian).

Adapun pengertian lain bank syariah adalah “Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau dengan kata lain yaitu lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produk di kembangkan berlandaskan al-qur’an dan hadits nabi Muhammad SAW”.

Akad atau perjanjian bank syariah di buat sesuai dengan hukum islam, Bank syariah sendiri memiliki berbagai ketentuan seperti adanya rukun dan syarat. Rukun yang di maksud di sini adalah berupa penjual, Pembeli, ijab qobul harga dan barang. Sementara untuk syarat sendiri terdiri dari sifat barang maupun jasa yang harus halal dan juga harga barang maupun jasa harus jelas. Adapun Perbedaan bank syariah dan bank konvensional yaitu

1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja (sesuai dengan syariat agama).
2. Berorientasi pada keuntungan (profit oriented) kemakmuran dunia dan ahirat.
3. Berdasarkan prinsip bagi hasil yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak. di mana:
  - a) Besarnya di sepakati pada waktu akad dengan berpedoman kepada untung dan rugi.
  - b) Besarnya rasio di sarankan pada jumlah keuntungan yang di peroleh.
  - c) Rasio tidak berubah selama akad masih berlaku.
  - d) Kerugian di tanggung bersama.

e) Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.

f) Eksistensi tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

#### 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi memilih menabung di bank syariah menurut Harif Amali Rivai yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor penentu keputusan konsumen memilih jasa perbankan” dari hasil penelitian menyebutkan bahwa nasabah rasional adalah mereka yang bertransaksi dengan sistem syariah karena motif keuntungan atau perhitungan bisnis, bukan karena sentimen keagamaan belaka.<sup>14</sup> Berdasarkan kutipan di atas, maka ada faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di bank syariah yaitu:

##### 1. Tingkat Keuntungan Nisbah (Bagi Hasil)

Nisbah (bagi hasil) merupakan sebuah bentuk pengembalian dari kontrak investasi, berdasarkan suatu periode tertentu dengan karakteristiknya yang tidak tepat dan tidak pasti besar kecilnya perolehan.

##### 2. Perhitungan bisnis

Hasil penempatan dana pihak ketiga melalui pembiayaan yang berakad jual beli, maupun syirkah atau jasa. Hasil dari pendapatan tersebut di bagi hasil kepada nasabah pemilik dana (deposan).

---

<sup>14</sup> Setiadi Nuroho J. 2005, *Prilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media, h. 87

### C. Dasar Hukum

Dasar pemikiran terbentuknya Bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam al-qur'an dan al- hadits sebagai berikut:

#### 1. Dasar Al-Qur'an:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ.

Artinya : 'Orang-orang yang makan (mengambil)riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang-orang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.keadaan mereka yang demikian itu,adalah di sebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal allah telah menghalalkan jual beli dan megharamkan riba.orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhanya,lalu terus berhenti (dalam mengambil riba), maka baginya apa yang telah di ambilnya dahulu (sebelum datang blarangan) dan urusanya (terserah) kepada Allah.orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni mereka; mereka kekal didalaamnya'.(QS. Al-Baqoroh: 275).<sup>15</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Ali Imron: 130).

<sup>15</sup>Pemerintah Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Tafsirnya,Edisi Yang Di Sempurnakan, Juz 1-3 Jakarta:Widya Cahaya. 2011, h. 420

## 2. Hadis:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْزُومَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ  
أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبِّ و!مُؤْكِلَهُ  
وَكَا! تَبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ (مسلم)

*Artinya : "Di katakan muhammad ibnu ash-shobbah dan zuhairu ibnu harb dan utsman ibnu abi syaibah" mereka berkata makan riba, di ceritakan husyaim dikabarkan abu zubair dari jabir r. a beliau berkata: Rasulullah SAW mengutuk makan riba, wakilnya dan penulisnya serta dua orang saksinya dan beliau mengatakan mereka itu sama-sama di kutuk (di riwayatkan oleh muslim).*

Dari ayat QS. AL-Baqoroh : 275 dan Qs. Ali-Imron : 130 serta hadits yang di riwayatkan oleh muslim, yang mempunyai kesimpulan bahwa riba itu dilarang oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW pun juga mengutuk orang-orang yang memakan dan orang-orang yang terlibat ke dalam proses riba.

Dalam landasan hukum perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas tidak terlepas dari perkembangan di indonesia melalui beberapa tahap metode setelah tahun 2008. Mulai tahun 2008 perbankan syariah di indonesia memiliki Undang-undang tersendiri, yaitu undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dan untuk menjalankan undang-undang tersebut selanjutnya dikeluarkan surat keputusan direksi bank indonesia tentang bank umum dan bank perkreditan rakyat syariah di atur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR/tgl.12 Mei 1999.

## D. Pengertian Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan di dukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang permanen. Dan di dalamnya terdapat unsur-unsur yang melengkapi pesantren tersebut seperti kiyai, masjid, santri, asrama dan banyak yang lainnya lagi. Serta pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan tertua di indonesia yang berperan penting dalam bidang pendidikan sampai saat ini.<sup>16</sup>

Pesantren adalah sebuah intuisi pendidikan Islam tradisional di Indonesia dengan tujuan utama untuk mengajarkan pengetahuan agama.<sup>17</sup> Perkataan pesantren berasal dari kata *santri* dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah orang yang mendalami agama Islam,<sup>18</sup> dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “santri”, sebuah kata dari bahasa sangsekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid didasarkan atas kaum santri adalah kelas literari bagi Orang Jawa

---

<sup>16</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas*, (Jakarta: IRD Press, 2005), h. 28

<sup>17</sup> M.A Subandi *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 131

<sup>18</sup> Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), h.

yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan Bahasa Arab.<sup>19</sup>

Pendapat serupa juga dapat dilihat dalam penelitian Karel A. Steenbrink : secara terminologi dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam.<sup>20</sup>

Ciri umum yang paling sering kita dengar adalah pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya sekitarnya. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai sebuah sub kultur yang bersifat idi osyncratic. Cara pengajarannya pun unik, sang kyai yang biasanya adalah pendiri sekaligus pemilik pesantren. Pada zaman penjajahan belanda, pondok pesantren berkembang ke daerah pinggiran.

Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kyai dan kepala desa. Fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu religius, fungsi sosial, dan fungsi edukasi. Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi ini disamping sebagai pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga

---

<sup>19</sup> Nurcholis Madjid dalam Yamadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 61.

<sup>20</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Terj. Karel A. Steenbrink dan Abdurahman, Cet ke-2, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 20-21.

pembinaan moral dan kultural, baik dikalangan santri maupun masyarakat. Sehingga kegiatan di kalangan masyarakat pesantren secara tidak langsung selalu berkaitan dengan kegiatan perekonomian yang mengharuskan seluruh anggota dari sebuah pesantren tersebut berhubungan langsung dengan lembaga-lembaga perekonomian, yang dalam hal ini salah satunya adalah lembaga keuangan.

Lembaga keuangan seperti halnya perbankan merupakan sebuah organisasi untuk menjaga setoran uang atau melayani keluar masuknya dana dari nasabah. Fungsi utama dari sebuah bank adalah menghimpun dana tersebut dari krediturn yang mencari keuntungan dalam bentuk bunga. Namun sejak adanya bunga pada bank konvensional hukumnya haram sebagai mana telah di fatwa kan oleh majelis ulama indonesia (MUI) membawa dampak tersendiri bagi perkembangan bank di tanah air khususnya bank syariah.<sup>21</sup>

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*). Yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pesantren adalah sebuah intuisi pendidikan Islam tradisional di Indonesia dengan tujuan utama untuk mengajarkan pengetahuan

---

<sup>21</sup> Wirdiya nigsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. (Jakarta : Kencana Prenada Media.2005) h. 6

agama.<sup>22</sup>Perkataan pesantren berasal dari kata *santri*<sup>23</sup>, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal parasantri<sup>24</sup>. Sedangkan asal-usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholis Madjid dapat di lihat dari dua pendapat.<sup>25</sup>Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “santri”, sebuah kata dari bahasa sangsekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid di dasarkan

atas kaum santri adalah kelas literari bagi Orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalu ikitab-kitab bertulisan Bahasa Arab.<sup>26</sup>

Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang Ilmu Pengetahuan.<sup>27</sup>Pendapat serupa juga dapat dilihat dalam penelitian Karel A. Steenbrink :secara terminology dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama

---

<sup>22</sup>M.A Subandi *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 131.

<sup>23</sup>Clifford Greetz, *Abangan santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa*,. Terj. Aswab Mahasin (Judul asli: *The Religion Of Java*), cet. ke-2, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983). hal 72

<sup>24</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren- Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet. ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). h. 677.

<sup>25</sup>Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, cet. ke-1 (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 19-20.

<sup>26</sup>Nurcholis Madjid dalam Yamadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 61.

<sup>27</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 18.

Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam.<sup>28</sup>

Atau dalam bahasa Sansekerta pesantren berarti yang memperoleh wujud dan pengertian tersendiri dalam bahasa Indonesia. Asal kata *Santri* berarti orang baik yang suka menolong. Pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik. Pesantren adalah sekolah berasrama untuk mempelajari agama Islam. Kadang-kadang lembaga demikian itu mencakup ruang gerak yang luas dan mata pelajaran yang diberikan dapat berupa Tafsir, Hadis, Ilmu Kalam, Fiqh, Tauhid, dan Tasawuf.<sup>29</sup>

Bila dilihat dari sistem pengajaran yang diterapkan di dunia pesantren, memang terdapat kemiripan dengan tata laksana pengajaran dalam ritual keagamaan Hindu, dimana terdapatnya penghormatan yang besar oleh murid (santri) kepada kyainya. Kyai duduk di atas kursi yang dilandasi bantal dan para santri duduk mengelilinginya. Dengan cara begini timbul sikap hormat dan sopan oleh para santri terhadap kyai seraya tenang mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan kyainya.<sup>30</sup> Sehingga peran kyai sangat fenomenal dan signifikan dalam keberlangsungan atau

---

<sup>28</sup>Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Terj. Karel A. Steenbrink dan Abdurahman, Cet ke-2, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 20-21.

<sup>29</sup>Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 1996), h. 324.

<sup>30</sup>Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik*, hal. 22.

eksistensi sebuah pesantren, sebab kyai adalah sebuah elemen dari beberapa elemen dasar sebuah pesantren.<sup>31</sup>

Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik<sup>32</sup>. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain. Sekalipun kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, tetapi kyai memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren. Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peranan yang *otoriter* disebabkan kyailah perintis, pengolah, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh sebab alasan ketokohan kyai di atas, banyak pesantren akhirnya bubar lantaran ditinggl wafat kyainya. Sementara kyai tidak memiliki keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.<sup>33</sup>

#### **b. Tipe Pondok Pesantren**

Adapun Tipe Pondok Pesantren yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut<sup>34</sup>:

- a. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTS, MA, dan Perguruan Tinggi Islam)

---

<sup>31</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, h. 63.

<sup>32</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 44.

<sup>33</sup>Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, cet. ke-1, h. 90.

<sup>34</sup>Tim Penyusun Pustaka Aset, *Laksikon Islam II*, (Jakarta: 1998), h. 583.

- b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan formal dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- c. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk pendidikan diniyah secara klasikal.
- d. Pesantren yang masih mempertahankan diri ketradisionalannya yakni sekedar tempat pengajian tanpa kurikulum standar dan system klasikal.

Sedangkan Endang Soetari mengelompokkan pondok pesantren menjadi dua macam berdasarkan pengetahuan yang diajarkan kepada santri, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Pondok Pesantren Salafi

Yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti teknik sorongan. Pada pesantren ini tidak diajarkan pengetahuan umum.

- b. Pondok Pesantren Khalafi

Yaitu selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan di bawah tanggung jawab pondok pesantren. Klasifikasi ini untuk membedakan pondok Pesantren Modern dan Pondok Pesantren Tradisional.

---

<sup>35</sup>Endang Soetari dalam Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 277

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu**

##### 1. Visi

Menjadi pusat pembinaan akidah, ibadah dan akhlaqul Karimah dan Terwujudnya Madrasah/Sekolah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

##### 2. Misi

Mencerdaskan putra putri muslim melalui TafakuhFiddin (pendalaman ilmu keagamaan).

#### **B. Sejarah**

Pondok Pesantren Pancasila adalah Salah satu Pondok Pesantren tertua di Provinsi Bengkulu yang berdiri pada tahun 1974 yang di pimpin oleh KH.Nawawi. berikut ini adalah sejarah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dan Masa kepemimpinanya.<sup>36</sup>

##### 1. KH. Nawawi (Tahun 1974 – 1980)

Pondok ini bernama Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Nama tersebut diberikan oleh Presiden RI Bapak Soeharto pada saat peresmian Pondok Pesantren pada tanggal 18 November 1974 yang diwakili oleh Menteri Agama RI Bapak Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Salah satu syarat

---

<sup>36</sup> Dokumen Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

mendirikan lembaga pendidikan Swasta saat itu adalah adanya yayasan yang menaunginya, maka PondokPesantren Pancasila Bengkulu didirikan dibawah naungan Yayasan Semarak Bengkulu. Modal awal pembangunan pondok ini berasal dari masyarakat Kelurahan Jembatan Kecil yang ketika itu bernama Pasar Jembatan Kecil berupa tanah wakaf seluas + 9 Ha (sekarang tinggal + 6 Ha) dan uang bantuan dari Presiden RI Bapak Soeharto sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) yang diserahkan kepada Pemda Propinsi (Bapak Gubernur H. Ali Amin, SH) pada waktu kunjungan beliau ke Bengkulu tahun 1972. Sejarah berdirinya pondok ini tergolong unik tidak seperti pondok lain (terutama pondok salafiyah), yang dimulai dari seorang figur yang mempunyai charisma tinggi. Akan tetapi pondok ini berdiri dilatar belakang oleh keinginan para sepuh/kiyai dan masyarakat Bengkulu untuk memiliki sebuah lembaga Islam yang bertujuan mencetak kader-kader muslim, berilmu pengetahuan dan mempunyai keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan, sebagai peran serta nyata dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Pancasila dipimpin oleh Kiyai yang penuh harismatik yaitu K.H. Nawawi alumni Darul Ulum Mekkah sebagai direktur dan Buya Muh Rusli Alumni MTI Syeikh Angku Lakung Sumatera Barat sebagai wakil direktur, telah berhasil meletakkan pilar-pilar pondok yang mempunyai ke- khasan sebagai lembaga pendidikan pondok. Pada awal berdirinya pondok ini hanya memiliki satu

sekolah (madrasah) dari kelas I sampai kelas IV, belum dikelompokkan menjadi dua jenjang pendidikan. Baru pada tahun 1977 dibentuklah dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Setelah KH. Nawawi pensiun sebagai PNS bersamaan dengan itu pula digantikan posisi direktur oleh Buya H. Muh Rusli.

## 2. Buya H. Muh Rusli (Tahun 1980 – 1989)

Pada periode kepemimpinan Buya H. Muh Rusli ini meneruskan kepemimpinan KH. Nawawi sebagai direktur dan tidak ada wakil direktur, pada masa ini geliat Pondok Pesantren Pancasila sangat dominan di tengah-tengah masyarakat sehingga dibawah bimbingan KH. Ahmad Suhaimi melahirkan para qori' qori'ah yang berprestasi baik di tingkat propinsi maupun nasional. Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang menonjol, seperti seni islami (orkes gambus, rebana dan hadrah), syarhil dan fahmil quran. Karena kesibukan Buya H. Muh Rusli sebagai direktur Pondok beliau juga sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) propinsi Bengkulu, maka pada periode kedua beliau menjadi Anggota DPR dan karena kesibukannya sebagai anggota DPR maka Buya H. Muh Rusli digantikan oleh Prof.KH.Jama'an Nur sebagai Direktur, sedangkan Buya H.Muh Rusli diangkat sebagai wakil Direktur.<sup>37</sup>

## 3. Prof. KH. Jama'an Nur (Tahun 1989 – 2005)

Pada awal periode kepemimpinan Prof. Jama'an Nur sebagai direktur dan Buya H. Muh Rusli sebagai wakil direktur didirikanlah

---

<sup>37</sup> Dokumen Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Pondok Pesantren Pancasila (tahun 1989). Tujuannya agar pendidikan yang didirikan lebih terarah dan lebih menguasai bidang keilmuan masing-masing sesuai dengan jenjang pendidikan. Pada tahun 2000 Buya H. Muh Rusli digantikan oleh Drs. H. Yakin Sabri. Pada tahun 2001, pihak Diknas RI Jakarta dengan dana Loan IDB Jeddah, telah memberi bantuan sarana gedung dan alat laboratorium Komputer, Bahasa, Biologi, Kimia, Fisika dan buku perpustakaan yang modern yang kesemuanya menambah kemampuan bagi Pondok Pesantren Pancasila untuk mengembangkan diri dan meningkatkan mutu. Setelah Prof KH Jama'an Nur berhenti sebagai Direktur dan Drs. H. Yakin Sabri sebagai wakil direktur (2005), maka diangkatlah Drs. H. M. Asy'ari Husein seorang mantan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Utara dan Kota Bengkulu sebagai direktur dan Rozian Karnedi, M. A seorang tokoh muda sebagai wakil direktur.<sup>38</sup>

#### 4. Drs. H. M. Asy'ari Husein (Tahun 2006 – 2014)

Pada periode kepemimpinan Drs. H. M. Asy'ari Husein sebagai direktur dan H. Rozian Karnedi, M. A sebagai wakil direktur dilakukanlah upaya perbaikan bangunan fisik di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dari bangunan dominan papan kepada bangunan permanen. Karena masih berprestasi setelah satu periode menjabat sebagai direktur, Drs. H. M. Asy'ari Husein diangkat kembali sebagai direktur untuk

---

<sup>38</sup> Dokumen Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

melanjutkan kepemimpinannya (tahun 2010). Sedangkan H. Rozian Kanedi, M. A diangkat sebagai Dosen STAIN Bengkulu oleh Kementerian Agama Propinsi Bengkulu dan diangkatlah Rahman Umar, S. Ag. M. Pd.I seorang qori' Propinsi sebagai wakil direktur. Setelah dua tahun menjabat sebagai wakil direktur (2010 – 2012), Rahman Umar, S. Ag. M. Pd.I digantikan oleh Ust.Syamsul Komar hingga tahun 2014. Setelah Drs.H.M.Asy'ari Husein habis masa jabatannya, maka diangkatlah KH.Ahmad Suhaimi,S.Ag seorang mantan qori'Nasional sebagai direktur setelah pensiun sebagai Guru PNS di MAN Model Bengkulu.

5. KH. Ahmad Suhaimi (Tahun 2014 – Sekarang)

Pada periode kepemimpinan KH. Ahmad Suhaimi, S.Ag ini dimulailah kebangkitan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dari tidur panjangnya. Kebangkitannya dimulai dengan pembenahan di asrama dan sekolah/madrasah dan menerapkan program-program yang diyakini bisa membawa pondok pesantren pancasila pada puncak kejayaan seperti tahfizul quran, berbahasa arab dan inggris secara aktif serta membangkitkan kembali seni-seni budaya islami. Dimunculkan juga program-program asrama yang akan membentuk mental dan spiritual santri dengan mental pesantren dan menjadikan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sebagai kota santri serta menggiatkan kembali baca kitab-kitab kuning salafiah, seperti : kitan Nahwu, sorof, Tafsir, Hadist, Akhlak dan kitab-kitab salaf lainnya.

### **C. Sistem Pendidikan**

#### **1. Sekolah / Madrasah Pancasila**

Sistem dan tipe pendidikan di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu bertipe kombinasi Kholaf dan salaf dengan system menerapkan kurikulum Nasional Kementerian Agama untuk MTs Pancasila dan MA Pancasila serta Nasional Kementerian Pendidikan untuk SMP.BP pancasila dan SMA pancasila.

- a. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila, terakreditasi “B”. MTs Pancasila menyelenggarakan Pendidikan tingkat menengah dengan memakai kurikulum Nasional Kementerian agama yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan Model Salafiah.
- b. Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren (SMP.BP) Pancasila terakreditasi “B”. SMP.BP Pancasila menyelenggarakan Pendidikan tingkat menengah dengan memakai kurikulum Nasional Kementerian Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan model Salafiah.
- c. Madrasah Aliyah (MA) Pancasila terakreditasi “B”.MA Pancasila menyelenggarakan Pendidikan tingkat atas dengan memakai kurikulum Nasional Kementerian agama yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan Model Salafiah.
- d. Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila, terakreditasi SMA Pancasila menyelenggarakan Pendidikan tingkat atas dengan memakai kurikulum

Nasional Kementerian Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan model Salafiah.

## 2. Asrama

Sistem pendidikan di asrama, baik di asrama putra maupun asrama putri lebih ditekankan kepada pembinaan mental, spiritual karakter para santri agar berakhlakul karimah. Selain penerapan pendidikan Nasional di sekolah/madrasah, para santri diajarkan untuk menghafalkan al-quran dan kitab kuning seperti, nahwu, sorof, Kitab- kitab Hadits, fiqh dan akhlak dengan mmodel salafiah.

## **D. Santri**

Santri Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berasal dari daerah-daerah Kabupaten dalam Propinsi Bengkulu dan dari Propinsi tetangga seperti Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Jambi. Para santri mayoritas berasal dari ekonomi kalangan menengah kebawah yang didominasi oleh anak-anak para petani, buruh tani, buruh bangunan dan pedagang kecil. Seluruh santri baik pada jenjang pendidikan mengah maupun jenjang pendidikan atas bermukim di asrama Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang telah disediakan seluruh fasilitas dan kelengkapannya. Asrama yang di sediakan sangat membantu dan memberi kenyamanan bagi santri yang menuntut atau menimba ilmu di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Sehingga para santri yang telah selesai menimba ilmu di Pondok Pesantren dapat menyebarkan agama islam di daerahnya masing-masing.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Santri**  
**Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu**

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH				
		MTs	SMP.BP	MA	SMA	JML
1	2003 / 2004	162	103	89	94	448
2	2004 / 2005	147	85	67	124	404
3	2005 / 2006	105	94	73	114	386
4	2006 / 2007	109	88	77	115	389
5	2007 / 2008	105	84	73	89	351
6	2008 / 2009	121	70	68	83	342
7	2009 / 2010	121	75	71	81	348
8	2010 / 2011	137	71	73	95	376
9	2011 / 2012	157	78	92	106	433
10	2012 / 2013	85	180	109	129	503
11	2013 / 2014	99	181	101	131	512
12	2014 / 2015	96	184	74	126	480

Dokumen Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tanggal 22 Desember 2017

#### **E. Dewan Guru**

Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berasal dari universitas-universitas dalam Negeri dan luar negeri, seperti Universitas al-Azhar Mesir, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, IAIN Imam Bonjol Padang, IAIN Palembang, UNIB Bengkulu dan IAIN Bengkulu.

Dewan guru yang ada di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sangat berpengaruh bagi santri dalam menuntut ilmu karena dewan guru di sini memeberikan ilmu dan pengetahuan bagi para santri sehingga mereka dapat menajadi santri yang pintar dan berprestasi, dan tenaga pengajarnya atau dewan guru mereka adalah lulusan terbaik dari universitas-universitas luar negeri yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang sangat baik dalam mendidik santri Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah guru**  
**Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu**

NO	TAHUN	JUMLAH		
		GTT	PNS	JUMLAH
1	2006 / 2007	59	19	78
2	2007 / 2008	58	19	77
3	2008 / 2009	56	20	76
4	2009 / 2010	71	20	91
5	2010 / 2011	63	22	85
6	2011 / 2012	64	22	85
7	2012 / 2013	44	22	66
8	2013 / 2014	45	25	70
9	2014 / 2015	68	28	96

Dokumen Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tanggal 22 Desember 2017

#### **F. Ekstrakurikuler**

Estrakulikuler adalah Kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler di tunjukan agar siswa dapat mengembangkan,bakat dan kemampuan di berbagai bidang di luar bidang akademik,kegiatan ini di adakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam sekolah.adapun ekstra kulikuler yang ada pada Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Seni Baca al-Quran
2. Kaligrafi
3. Rebana
4. Marawis

5. Berzanji/marhaban
6. Pencak Silat
7. Pramuka
8. Drum Band

### G. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Terfokus untuk Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang memiliki berbagai macam fasilitas yang membantu dan melancarkan segala kegiatan santri dalam proses belajar. Adapun fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Fasilitas**  
**Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu**

No	Nama	Kondisi
1	Masjid	Baik
2	Musholah	Baik
3	Ruang belajar	Baik
4	Kanto Sekretariat Yayasan	Baik
5	Kantor Sekolah	Kurang Baik
6	Ruang Belajar	baik
7	Perpustakaan	baik
8	Ruang Guru	baik
9	Asrama Putra	baik
10	Asrama Putri	Baik
11	MCK	Baik
12	Listrik PLN	Baik
13	Laboratorium Komputer	Baik

14	Labolatorium Bahasa	Baik
15	Labolatorium IPA	Baik
16	Dapur Umum Pondok	Kurang Baik
17	Kantin Asrama	Baik
18	Kantin Sekolah/Madrasah	Bai
19	Sarana Seni	Baik
20	Tempat ruang Belajar	baik

Dokumen Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tanggal 22 Desember 2017

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Dalam Memilih Menabung Di Bank Konvensional” maka Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, Adapun kriteria dalam pemilihan informan yang disebutkan pada bab III maka penulis melakukan wawancara terhadap 4 orang pihak Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sebagai informan. berikut ini profil singkat dalam penelitian ini :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Responden**  
**Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu**

No	Nama	Umur	Agama	Keterangan
1	K. H Ahmad Suhaimi	67 Tahun	Islam	Derektur Pondok Pesantren Pancasila
2	Kholidi	55 Tahun	Islam	Wakil Derektur Pondok Pesantren Pancasila
3	Riki Jhon Indri SH,i	31 Tahun	Islam	Bendahara Pondok Pesantren Pancasila
4	Yusnaini	35 Tahun	Islam	Sekretaris Pondok Pesantren Pancasila

Wawancara Pihak Terkait Pondok Pesantren Pancasila tanggal 22 Desember 2017

Berikut ini merupakan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam memilih menabung di Bank Konvensional adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila memilih menabung di Bank Konvensional wawancara” K.H Ahmad Suhaimi” adalah Pada saat menabung dahulu belum adanya bank syariah yang terdapat di kota Bengkulu pada saat itu, sehingga Pondok Pesantren Pancasila memilih jasa perbankan Konvensional untuk menyimpan uangnya agar lebih aman. Dari awal berdirinya Pondok Pesantren Pancasila yang di pimpin oleh K.H.Nawawi pada tahun (1974-1980) telah menggunakan jasa perbankan konvensional karena pada saat itu Pondok Pesantren Pancasila didirikan dan mendapat dana dari presiden Soeharto yang berjumlah Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) yang di transfer melalui bank BRI (Bank Rakyat Indonesia). hingga masa kepemimpinan K.H. Ahmad Suhaimi pada tahun (2014 hingga sekarang) masih menggunakan jasa perbankan Konvensional.<sup>39</sup>

Selain itu faktor lainnya yang membuat pondok pesantren pancasila memilih bank konvensional Menurut “K.H Ahmad Suhaimi” adalah karena pelayanan bank tersebut yang dianggap baik. Seperti sistem penghimpunan dananya pihak pondok tidak perlu pergi ke bank. Karena, pihak bank yang datang langsung ke pondok pesantren untuk mengambil dana yang akan disimpan. Hal ini membuat pihak pondok pesantren merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak bank. Karena pemilihan jasa perbankan konvensional yang sudah terlalu lama maka Pondok Pesantren Pancasila hanya menggunakan jasa perbankan konvensional yaitu Bank BRI (Bank Rakyat

---

<sup>39</sup>K.H Ahamd Suhaimi, Pimpinan Pondok Pesantren Pancasila, Wawancara, tanggal, 25 Desember 2017

Indonesia) karena sistem pelayanan yang memudahkan dan melancarkan segala urusan Pondok Pesantren Pancasila.<sup>40</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila memilih jasa perbankan konvensional adalah karena penggunaan jasa perbankan konvensional yang sudah terlalu lama pihak pondok pesantren pancasila enggan untuk berpindah ke jasa perbankan syariah karena proses perpindahannya yang membuat repot pihak Pondok Pesantren Pancasila.

Sehingga dalam penggunaan jasa perbankan konvensional yang di anggap baik meskipun tahu bahwa bank Konvensional terkenal dengan bunga bank karena di anggap menguntungkan bagi Pondok Pesantren Pancasila. Faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila tetap menggunakan jasa perbankan konvensional karena pemilihan jasa perbankan konvensional yang sudah terlalu lama.

Menurut “Riki Jhon Indri SH,i” meskipun pihak Pondok Pesantren Pancasila tahu bahwa bunga bank yang terdapat pada bank konvensional yang memang terkenal dengan pembungaan (riba).<sup>41</sup>hal ini yang menjadi dampak atau kejanggalan bagi Pondok Pesantren Pancasila karena sistem penggunaan jasa perbankan Konvensional yang di anggap riba. karena penggunaan jasa perbankan Konvensional inilah yang tidak adanya pengetahuan tentang perbankan syariah, tentang produk bank syariah, jika Pihak Pondok Pesantren Pancasila mengetahui akan adanya perbankan syariah dan produk-produk yang

---

<sup>40</sup>Kholidi, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Pancasila, Wawancara, tanggal, 25 Desember 2017

<sup>41</sup> Riki Jhon Indri SH.i, Sekretaris Pondok Pesantren Pancasila, Wawancara, tanggal, 26 Desember 2017

ditawarkan oleh pihak bank maka akan menjadi perbandingan bagi Pondok Pesantren Pancasila dalam penggunaan tetap menggunakan jasa perbankan konvensional atau beralih menggunakan jasa perbankan syariah.

Alasan yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu memilih jasa perbankan konvensional menurut “Yusnaini” adalah selaku Bendahara Pondok Pesantren Pancasila adalah menganggap bahwa sistem bank syariah masih sama dengan sistem bank konvensional. hal inilah yang masih di anggap pihak Pondok Pesantren Pancasila memilih bank konvensional bunga yang di tawarkan oleh pihak bank dalam pemasarannya menjadi Pertimbangan dan kejanggalan, meskipun pihak Pondok Pesantren Pancasila tahu bahwa produk-produk yang di tawarkan oleh pihak bank adalah riba.

dampak yang di timbulkan jika pihak Pondok Pesantren Pancasila jika terus-menerus menggunakan jasa perbankan konvensional mereka akan terus menerus memakan uang dari hasil keuntungan atau riba yang terdapat pada penabunga di bank Konvensional akan tetapi Tidak hanya pondok Pesantren Pancasila yang menggunakan jasa perbankan konvensional, bahkan jika diteliti lebih jauh banyak lembaga lembaga Islam juga menggunakan jasa perbank konvensional sampai saat ini.

Dan lembaga-lembaga islam lain juga tahu atau faham tentang pembunga yang terdapat pada bank konvensional namun hal itu tidak membuat nasabah tersebut berfikir atau berpindah pada bank syariah yang jelas-jelas tidak adanya riba, akan tetapi bank syariah tersebut menjalankan sistim syariah. Sehingga Pada tahun 2017 Bank syariah telah bersosialisasi

untuk meyakinkan Pondok Pesantren Pancasila untuk memilih jasa perbankan syariah dan hal itu telah di musyawarahkan setingkat pimpinan Pondok Pesantren Pancasila dan hal itu membuat Pondok Pesantren Pancasila tertarik untuk menggunakan jasa perbankan syariah yaitu Bank BNI syariah.<sup>42</sup>

## **B. Pembahasan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam memilih menabung di Bank Konvensional. Dalam Penelitian ini, penulis ingin menganalisis faktor-faktor Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam memilih menabung di bank Konvensional. Dengan perkembangan Bank Konvensional yang terus menunjukkan peningkatan sebagian besar Pondok Pesantren Pancasila juga tertarik untuk menyimpan dananya di Perbankan Konvensional. Keputusan Pondok Pesantren Pancasila menjadi nasabah di Bank Konvensional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu aspek yang menyebabkan minat terhadap perbankan Konvensional adalah sosialisasi tentang pengetahuan bank-bank konvensional. Untuk menumbuhkan minat dan kepercayaan pihak Pondok Pesantren Pancasila pada perbankan konvensional itu sendiri, baik mengenal pengertian, produk-produk dan promosi yang dilakukan oleh perbankan konvensional.

Dan perlu di ketahui bahwasanya Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu adalah Pondok Pesantren tertua di Provinsi Bengkulu karena pada saat itu belum adanya perbankan syariah yang ada hanya perbankan konvensional, sehingga Pihak Pondok Pesantren Pancasila menggunakan jasa

---

<sup>42</sup> Yusnaini, Bendahara Pondok Pesantren Pancasila, Wawancara, tanggal, 26 Desember 2017

perbankan Konvensional untuk menyimpan uangnya agar lebih aman. Awal berdirinya Bank Konvensional yang di minati Pondok Pesantren Pancasila adalah bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) yang didirikan oleh Raden Bei Aria Wirajatmaja pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian berkembang ke berbagai Provinsi terutama di daerah Bengkulu, penyebab Pondok Pesantren Pancasila memilih jasa perbankan Konvensional adalah karena pada awal berdirinya Pondok Pesantren Pancasila yang di pimpin oleh K.H Nawawi pada tahun (1974-1980) pada saat itulah Pondok Pesantren Pancasila di dirikan yang mendapat Bantuan dari Presiden Soeharto sebesar Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) dana tersebut di Kirim oleh Presiden Soeharto melalui Bank Konvensional.

Dan pada saat itu di resmikan oleh Mentri Agama Republik Indonesia yang bernama Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA, Kemudian dana tersebut di gunakan oleh pihak Pondok Pesantren Pancasila untuk membuat gedung Asrama, masjid, sekolah dan sebagainya. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Pancasila tergolong unik tidak sama dengan Pondok pesantren pada umumnya terutama untuk Pondok Pesantren Syalafiyah, akan tetapi Pondok Pesantren ini berdiri karena keinginan para sepuh atau kiyai yang bertujuan untuk mencetak kader-kader muslim, berilmu pengetahuan, dan menyebarkan agama islam. Sehingga sampai pada pemimpin yang sekarang yaitu K.H Ahmad Suhaimi, dalam penggunaan jasa Perbankan konvensional hingga saat ini masih di minati oleh pihak Pondok Pesantren Pancasila untuk menyimpan dananya.

Dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin modern ini maka pemikiran pihak Pondok pesantren Pancasila memilih jasa perbankan konvensional harus di ubah karena saat ini telah berdiri perbankan syariah yang jelas-jelas tidak menetapkan sistem bunga.

Pengetahuan Pondok Pesantren Pancasila akan produk yang ditawarkan tentunya berguna atau tertarik bagi Pondok Pesantren Pancasila untuk mengetahui macam-macam produk serta kegunaan dari masing-masing produk tersebut. Dengan mengetahuinya Pondok Pesantren Pancasila akan mendapatkan kemudahan untuk memilih produk yang akan digunakannya oleh karena itu pihak bank memberikan kemudahan bagi Pondok Pesantren Pancasila dalam menyimpan dana yaitu pihak bank akan datang ke Pondok Pesantren Pancasila untuk mengambil dana yang akan di simpan. Perkembangan dan kemajuan perbankan konvensional yang sangat pesat sangatlah dirugikan bagi Pondok Pesantren Pancasila jika terus menerus di gunakan oleh pihak Pondok Pesantren Pancasila karena mereka akan merasakan kerugian yang sangat fatal jika terus menggunakan jasa perbankan konvensional.

Sistem perbankan syariah memiliki kesamaan dengan sistem perbankan konvensional dalam hal mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam bisnis keuangan. Namun perbedaan pada bank syariah ini sistem penabungnya adalah titipan yaitu kapan pun pihak Pondok Pesantren Pancasila ingin mengambil dananya akan di permudah. Perbedaan dengan bank Konvensional yaitu pihak bank akan mempersulit saat pengambilan dananya karena dana

tersebut akan dipergunakan oleh pihak bank untuk di pinjamkan kepada nasabah lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya.

Dengan banyaknya bisnis perbankan di Bengkulu, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam mengelola dananya. baik bank syariah maupun bank konvensional menawarkan begitu banyak fasilitas pelayanan, promosi dan produk yang sangat memanjakan para nasabahnya. kondisi persaingan bisnis perbankan ini mendorong setiap bankir untuk mencari berbagai strategi pelayanan terbaik agar dapat menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang telah ada. pemilihan Pondok Pesantren Pancasila tetap menggunakan jasa perbankan Konvensional yaitu pihak pondok tidak mau repot untuk mengurus ulang dalam sistem penyimpanan dananya. Dengan demikian strategi yang di gunakan oleh bank konvensional yang di anggap oleh pihak Pondok Pesantren Pancasila dapat membantu dan melancarkan segala urusan yang berkaitan dengan penabungan atau penyimpanan dana yang di lakukan oleh Pihak Pondok Pesantren Pancasila.

Disinilah di perlukan adanya peran bank syariah untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanannya agar dapat menarik minat nasabah terkhusus pihak Pondok Pesantren Pancasila untuk memilih jasa perbankan syariah. hasil penelitian didapatkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila tetap menabung pada bank konvensional adalah karena bank konvensional adalah bank yang menganut prinsip-prinsip pembungaan. disinilah di perlukan adanya peran bank syariah untuk lebih meningkatkan kualitas

pelayanannya agar dapat menarik minat nasabah terkhusus pihak Pondok Pesantren Pancasila untuk memilih jasa perbankan syariah.

Di Bengkulu misalnya, nasabah bank konvensional tidak hanya Pondok Pesantren Pancasila tetapi masih banyak lembaga-lembaga islam yang masih menggunakan jasa perbankan konvensional. berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila memilih menabung di bank konvensional, menunjukkan bahwa pihak Pondok terbiasa dengan pembungaan yang di tawarkan oleh pihak bank. perbedaan prinsip kerja yang diterapkan oleh bank konvensional tidak menghalangi nasabah Pondok Pesantren Pancasila tidak menutup kemungkinan untuk menjadi nasabah di bank syariah. Alasannya, karena bank syariah merupakan bank yang universal berarti bank syariah tidak hanya ditujukan bagi Pondok Pesantren Pancasila dalam kinerjanya, adil berarti system bagi hasil yang diterapkan bank syariah dirasa cukup adil bagi pihak-pihak yang bekerjasama, transparan, dan seimbang. Namun, tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank syariah masih cenderung rendah dan dirasa belum sebaik bank konvensional.

Promosi adalah suatu komunikasi dari penjual ke pembeli yang berasal dari informasi yang tepat yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut. Promosi ini menjadi faktor penting bagi suatu perusahaan untuk memperkenalkan produknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila menggunakan jasa bank konvensional adalah pelayanan yang diberikan mutu serta jenis produk yang ditawarkan. Konsumen selalu membentuk gambaran atau kesan tertentu terhadap barang, toko, harga maupun promosi tertentu. Secara langsung gambaran atau kesan tersebut akan mempengaruhi sikap atau tingkah laku mereka dalam pembelian atau konsumsi barang. Dengan demikian pemasaran tidak hanya berkenaan dengan fisik yaitu bagaimana bentuk barang serta apa yang dapat dilakukandengannya, melainkan juga dengan cara penerimaan calon konsumen atas barang atau jasa yang mereka pertimbangkan untuk dibeli. dalam batas tertentu, hal itu juga berlaku untuk pembeli profesional ataupun organisasi atau lembaga.

Dengan berdirinya perbankan Syariah yang mampu bersaing dengan bank-bank Konvensional inilah yang telah mengubah pandangan pihak Pondok Pesantren Pancasila akan adanya perbankan syariah, pada tahun 2017 pihak bank syariah atau bank BNI Syariah memasuki kompleks Pondok Pesantren Pancasila melakukan seminar atau bersosialisasi guna untuk mengenalkan produk-produk perbankan syariah, mereka meyakinkan pihak Pondok Pesantren Pancasila Untuk menggunakan jasa perbankan syariah, sehingga hal tersebut berhasil meyakinkan pihak Pondok Pesantren Pancasila untuk menggunakan jasa perbankan Syariah, dan hal tersebut langsung di rapatkan setingkat Pimpinan Pondok Pesantren Pancasila untuk mengubah sistem penggunaan atau penyimpanan dana yang di lakukan pihak Pondok Pesantren Pancasila di bank konvensional beralih ke bank syariah. Dan pihak bank

syariah juga tidak akan mempersulit sistem titipan dana yang di lakukan Pondok Pesantren Pancasila, mereka juga sama yang di lakukan oleh Pihak bank konvensional, pihak Pondok Pesantren Pancasila tidak perlu repot-repot untuk datang ke bank Syariah karena pihak bank Syariah lah yang akan datang ke Pondok Pesantren Pancasila untuk mengambil dana yang di titipkan oleh pihak Pondok Pesantren Pancasila kepada bank Syariah.

Jika Bank Syariah terus melakukan seminar atau bersosialisasi menjelaskan tentang sistem menabung pada bank syariah serta produk-produk yang di gunakan oleh pihak bank syariah ke lembaga-lembaga Islam mungkin mereka juga akan berfikir kembali bahwa mereka telah salah memilih jasa perbankan konvensional yang mereka gunakan. karena penggunaan jasa perbankan konvensional inilah yang akan memberikan keuntungan setinggi-tingginya bagi nasabahnya dan hal itu di larang oleh agama islam karena setiap yang menguntungkan yang di dapat dari hasil riba. maka itu hukumnya haram. firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Baqoroh ayat 275 yg berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba. tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan

*riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*(QS. Al-Baqoroh: 275).

Menurut Dr. Khalid Al Juraisi, menabung pada bank konvensional hukumnya tidak boleh, karena hal itu membantu kelancaran perekonomian riba yang jelas hukumnya haram. Sebab uang tersebut akan di pergunakan oleh pihak bank untuk memberikan pinjaman kepada nasabah lain dengan riba (tambahan).

Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan atau menabung. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Dalam ayat ini Riba nasiah merupakan riba yang berlipat ganda yang universalnya terjadi pada masyarakat Arab pada zaman jahiliyah. Maksudnya: orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

Dari penjelasan ayat di atas dapat di simpulkan bahwa meminjam atau menabung pada bank konvensional adalah riba, karena riba ini akan membuat manusia terjerumus dalam dosa yang sangat besar jika terus menggunakan jasa perbankan konvensional.

Dari pembahasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam memilih menabung di bank konvensional tidak bisa diterima karena pada dasarnya pada saat itu benar belum berdirinya bank syariah dan yang ada hanya bank konvensional, namun saat ini telah berdiri bank-bank syariah, dan dalam operasinya dengan sistem syariah.

Perkembangan bank syariah saat ini telah mampu bersaing dengan bank-bank konvensional, terkhusus dalam penabungan atau penyimpanan dana, banyak diminati oleh masyarakat muslim, bahkan masyarakat non muslim banyak menggunakan jasa perbankan syariah, karena mereka tahu bahwa bank syariah yang telah berkembang di Indonesia terkhusus di provinsi Bengkulu dapat memberikan tingkat kemajuan perekonomian masyarakat Bengkulu.

Bank syariah adalah bank yang dalam operasinya dengan prinsip syariah, sehingga masyarakat tidak perlu ragu dalam menggunakan jasa perbankan syariah, karena pada saat menggunakan jasa perbankan syariah pihak bank akan menjelaskan akad-akad yang ada pada bank syariah, sehingga dapat menghindarkan masyarakat dari riba yang modoratnya sangat besar yang di tanggung dunia sampai akhirat.

Bagi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu atau lembaga-lembaga Islam lainnya yang masih menggunakan jasa perbankan konvensional alangkah lebih baiknya mencoba atau berpindah menggunakan jasa perbankan syariah, karena akad-akad yang ada pada perbankan syariah menggunakan sistem

syariah. Sehingga akan bermanfaat bagi pihak Pondok Pesantren Pancasila dan lembaga-lembaga islam lainnya yang menggunakan jasa perbankan syariah.

Bank konvensional adalah bank yang dalam opsinya sistem bunga yang dampaknya akan berakibat buruk bagi lembaga-lembaga islam karena dosa yang di tanggung oleh penggunanya sangatlah besar jika terus menggunakan jasa perbankan konvensional.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Dalam Memilih Menabung di Bank Konvensional” sebagai berikut:

1. Belum berdirinya bank syariah di Bengkulu pada saat itu sehingga Pondok Pesantren Pancasila menggunakan jasa perbankan konvensional yaitu BRI (Bank Rakyat Indonesia)
2. Pelayanan bank konvensional yang dianggap baik bagi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.
3. Penggunaan jasa perbankan konvensional yang sudah terlalu lama sehingga Pondok Pesantren Pancasila enggan untuk berpindah ke bank lain.
4. Menganggap bahwa sistem bank syariah masih sama dengan sistem bank konvensional.

#### **B. Saran**

1. Bagi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu diharapkan agar Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu paham tentang produk bank syariah itu sendiri. Dan memilih jasa perbankan Syariah di bandingkan bank konvensional dan dapat memberikan dampak yang positif dan kemajuan bagi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

2. Bagi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu hal terpenting dan tidak boleh dilupakan adalah bahwa dalam sebuah bisnis Islam, khususnya menabung Pada Bank Syariah adalah dalam pengelolaan manajemennya sangat penting ditingkatkan untuk kemajuan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.
3. Dan bagi bank syariah harus lebih meningkat sosialisasinya terhadap lembaga-lembaga islam dan dapat meningkatkan kualitasnya dalam sistem perbankan dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga perbankan konvensional. Sehingga bank syariah lebih di minati terkhusus lembaga-lembaga islam dan umumnya bagi masyarakat kota Bengkulu untuk lebih memilih lembaga perbankan syariah.
4. Harusnya Pondok Pesantren Pancasila memilih jasa perbankan Syariah karena Pondok Pesantren Pancasila mengetahui bahwasanya bank konvensional itu riba. dengan pemilihan atau pemikiran mereka yang salah telah memilih jasa perbankan konvensional maka bagi bagi Pondok Pesantren Pancasila harus mengenali, memilih jasa perbankan syariah dan produk-produk apa saja yang ada pada bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haedari Amin. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas*. Jakarta: IRD Pres. 2005
- Wahmuji. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2013
- Madjid Nurcholis dan Yamadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Pres. 2002
- Steenbrink A Karel. *Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Sekolah Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. 1994
- K Nouf Hidayat. *Persepsi Non Muslim Terhadap Layanan Perbankan Islam*. Jakarta UIN Syarif Hidayatullah. 2012
- Soekarno Soejono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2000
- Rachdian. *Perbedaan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional*. Yogyakarta: PT.Gramedia Pustaka. 2011
- Arifin Zainul. *Dasar-Dasar Manajen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publizher. 2009.
- Budi Utomo Setiawan. *Dasar-Dasar dan dinamika perkembangan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Pemerintah Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Tafsirnya, Edisi Yang Di Sempurnakan, Juz 1-3 Jakarta: Widya Cahaya. 2011.
- Hak Nurul. *Ekonomi Islam Iukum Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Teras. 2011
- Hoere Va. *Ensklopedia Islam*. Jakarta: PT.Ikhtiar Baru. 2007

<http://www.academia.edu/16167627/Analisis> *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

*Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah Mandiri Kantor Cabang Malang tgl 20 mei 2017.*

K. Lubis Suharwadi. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafik. 2010

M. Syafi'i Antonio. *Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004

Muhammad. *manajemen pembiayaan bank syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. 2005

Nigsih Wirdiya. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada. 2005

Soemitro Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010

Umam Khotibul. *Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo. 2008

M. A Subandi. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013

Clifford Greetz. *Abangan santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa*,. Terj. Aswab Mahasin (Judul asli: *The Religion Of Java*), cet. ke-2, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1993

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren- Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. cet. ke-2, Jakarta: Balai Pustaka. 1989

K. H Suhaimi Ahmad. *Pedoman Wawancara Direktur Pondok Pesantren Pancasila*. Tanggal 25 Desember 2017

H. Khalidi. *Pedoman Wawancara Wakil Direktur Pondok Pesantren Pancasila*.  
Tanggal 25 Desember 2017

Indri Jhon Riki. *Pedoman Wawancara Sekretaris Pondok Pesantren Pancasila*.  
Tanggal 26 Desember 2017

Yusnaini. *Pedoman Wawancara Bendahara Pondok Pesantren Pancasila*.  
Tanggal 26 Desember 2017